

HUBUNGAN KEDISIPLINAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH DI TINGKAT MADRASAH IBTIDAIYAH/SEKOLAH DASAR

Syamsul Ma'arif
Stkip Bina Mutiara Sukabumi
syamsulmaarifspst@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between learning discipline and learning outcomes in Fiqh subjects among students at the Madrasah Ibtidaiyah or elementary school level. Learning discipline is one of the internal factors that plays an important role in supporting the success of the learning process, particularly in Fiqh subjects which require not only mastery of concepts but also understanding and application of Islamic values in daily life. Low levels of learning discipline, such as irregular study habits, lack of compliance with learning rules, and low commitment in completing academic tasks, are assumed to influence students' learning outcomes in Fiqh. This research employed a quantitative approach using a correlational research design. The research subjects were fifth and sixth grade students of Madrasah Ibtidaiyah in the current academic year, selected through a random sampling technique. Data on learning discipline were collected using a questionnaire developed based on indicators of learning discipline, while data on learning outcomes in Fiqh were obtained from documented evaluation scores. Data analysis was conducted using descriptive statistics and the Pearson Product Moment correlation test to determine the relationship between learning discipline and learning outcomes in Fiqh. The results of the study indicate that students' learning discipline levels are generally categorized as high, while learning outcomes in Fiqh fall into the moderate to high category. The correlation analysis reveals a positive and significant relationship between learning discipline and learning outcomes in Fiqh subjects. These findings suggest that higher levels of learning discipline are associated with better learning outcomes in Fiqh. Therefore, learning discipline plays a strategic role in improving students' learning outcomes in Fiqh at the Madrasah Ibtidaiyah or elementary school level. This study is expected to serve as a reference for teachers and schools in developing learning strategies that emphasize the strengthening of students' learning discipline.

Keywords: learning discipline, learning outcomes, Fiqh, Madrasah Ibtidaiyah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Fiqh pada peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqh yang tidak hanya menuntut

penguasaan konsep, tetapi juga pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya kedisiplinan belajar siswa, seperti kurangnya keteraturan dalam belajar, ketidakpatuhan terhadap aturan pembelajaran, serta rendahnya kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, diduga berpengaruh terhadap capaian hasil belajar Fikih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah pada tahun ajaran berjalan yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Data kedisiplinan belajar diperoleh melalui angket yang disusun berdasarkan indikator kedisiplinan belajar, sedangkan data hasil belajar mata pelajaran Fikih diperoleh melalui dokumentasi nilai evaluasi pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara variabel kedisiplinan belajar dan hasil Belajar Fikih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori tinggi, sementara hasil belajar mata pelajaran Fikih berada pada kategori cukup hingga tinggi. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Fikih. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa, semakin baik pula hasil belajar Fikih yang dicapai. Dengan demikian, kedisiplinan belajar memiliki peran strategis dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fikih di tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kedisiplinan belajar siswa.

Kata kunci: kedisiplinan belajar, hasil belajar, Fikih, Madrasah Ibtidaiyah.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peranan strategis dalam membentuk fondasi keilmuan, sikap, dan karakter peserta didik. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar, proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan moral peserta didik sejak dini. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa adalah mata pelajaran Fikih. Fikih sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam bertujuan membekali

peserta didik dengan pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar mata pelajaran Fikih menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran yang tidak hanya dilihat dari capaian nilai akademik, tetapi juga dari tingkat pemahaman, sikap, dan perilaku religius siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar Fikih pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar peserta didik.

Perbedaan ini tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan intelektual siswa, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang menyertai proses belajar.

Salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar adalah kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar merupakan sikap dan perilaku siswa dalam mematuhi aturan belajar, mengatur waktu, melaksanakan tugas secara konsisten, serta menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Slameto (2010) menjelaskan bahwa disiplin belajar merupakan prasyarat penting bagi terciptanya proses belajar yang efektif, karena melalui disiplin siswa mampu mengontrol perilaku belajarnya secara mandiri.

Dalam konteks pembelajaran Fikih, kedisiplinan belajar menjadi semakin penting karena materi yang dipelajari tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menuntut pemahaman yang mendalam serta pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi cenderung lebih teratur dalam mengikuti pembelajaran, lebih serius dalam mengerjakan tugas, serta lebih siap dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan guru. Sebaliknya, rendahnya kedisiplinan belajar seringkali berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar, termasuk pada mata pelajaran Fikih.

Bandura (1977) melalui teori belajar sosial menegaskan bahwa perilaku belajar yang konsisten dan teratur berperan penting dalam pembentukan hasil belajar yang optimal. Perilaku disiplin dalam belajar merupakan bentuk pengendalian diri yang akan memengaruhi kualitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kedisiplinan belajar tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam di tingkat dasar, pembelajaran Fikih memiliki posisi yang sangat strategis karena menjadi sarana awal bagi peserta didik untuk mengenal, memahami, dan membiasakan diri dengan aturan-aturan syariat Islam. Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif semata, melainkan juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali yang menekankan bahwa pendidikan sejatinya bertujuan membentuk insan yang berilmu sekaligus berakhlak, sehingga ilmu yang diperoleh tidak berhenti pada ranah pengetahuan, tetapi terimplementasi dalam tindakan nyata.

Keberhasilan pembelajaran Fikih sangat ditentukan oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari lingkungan belajar maupun dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Uno (2011) menjelaskan bahwa faktor

internal, seperti motivasi, minat, kebiasaan belajar, dan kedisiplinan, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kedisiplinan belajar menjadi salah satu unsur penting karena berkaitan langsung dengan sikap tanggung jawab siswa dalam menjalani proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Kedisiplinan belajar dapat dipahami sebagai kemampuan peserta didik dalam mengendalikan diri, mematuhi aturan, serta melaksanakan kewajiban belajar secara konsisten tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Menurut Tu'u (2004), disiplin bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, melainkan merupakan kesadaran internal yang tumbuh dari dalam diri individu untuk bertindak sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku. Dalam konteks pendidikan, disiplin belajar mencerminkan kematangan sikap siswa dalam mengelola waktu, memanfaatkan kesempatan belajar, dan menghargai proses pembelajaran.

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, peserta didik berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana pembentukan kebiasaan dan karakter belajar sangat menentukan pola perilaku belajar mereka pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pembiasaan disiplin belajar sejak dini menjadi sangat penting. Djamarah (2015) menyatakan bahwa kebiasaan belajar yang dibentuk secara konsisten pada usia sekolah dasar akan menjadi fondasi kuat bagi

keberhasilan akademik siswa di masa depan.

Dalam pembelajaran Fikih, kedisiplinan belajar tidak hanya tercermin dari kehadiran siswa di kelas, tetapi juga dari kesiapan mengikuti pelajaran, keseriusan dalam memahami materi, serta konsistensi dalam mengerjakan dan mengamalkan tugas-tugas yang berkaitan dengan praktik ibadah dan nilai-nilai muamalah. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi cenderung lebih mudah memahami materi Fikih karena mereka terbiasa belajar secara teratur dan bertanggung jawab.

Sebaliknya, rendahnya kedisiplinan belajar seringkali berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar Fikih. Siswa yang tidak terbiasa belajar secara teratur, sering mengabaikan tugas, atau kurang memanfaatkan waktu belajar, akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep Fikih yang bersifat normatif dan aplikatif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Syah (2014) yang menyatakan bahwa kegagalan belajar pada peserta didik seringkali bukan disebabkan oleh rendahnya kemampuan intelektual, melainkan oleh lemahnya sikap dan kebiasaan belajar.

Selain itu, lingkungan sekolah dan peran guru juga memiliki kontribusi penting dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa. Guru Fikih dituntut tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai

kedisiplinan. Menurut Sardiman (2016), keteladanan guru dan konsistensi dalam penerapan aturan pembelajaran akan mendorong siswa untuk menumbuhkan sikap disiplin secara sadar dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kajian mengenai hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Fikih menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya berupaya mengungkap hubungan statistik antara kedua variabel tersebut, tetapi juga memberikan pemahaman konseptual bahwa peningkatan hasil belajar Fikih harus diiringi dengan penguatan sikap disiplin belajar peserta didik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran Fikih yang lebih efektif di tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara empiris hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Fikih pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ilmiah mengenai sejauh mana kedisiplinan belajar berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar Fikih, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu kedisiplinan belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar mata pelajaran Fikih sebagai variabel terikat. Penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut secara statistik.

Penelitian dilaksanakan pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah/SD pada tahun ajaran berjalan. Subjek penelitian adalah siswa kelas atas, yaitu kelas V dan VI, dengan pertimbangan bahwa pada jenjang tersebut siswa telah memiliki kemampuan membaca, memahami instruksi, serta sikap belajar yang relatif stabil. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik random sampling agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data kedisiplinan belajar dilakukan menggunakan instrumen berupa angket yang disusun berdasarkan indikator kedisiplinan belajar, meliputi ketepatan waktu mengikuti pembelajaran, ketaatan terhadap aturan belajar, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, serta konsistensi dalam belajar di rumah. Instrumen

tersebut telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Sementara itu, data hasil belajar mata pelajaran Fikih diperoleh melalui dokumentasi nilai, yang mencakup nilai ulangan harian, tugas, dan evaluasi akhir semester. Nilai-nilai tersebut digunakan sebagai representasi capaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih.

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengukuran dan analisis statistik. Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji teori secara empiris dengan mengukur variabel-variabel penelitian menggunakan instrumen yang terstandar, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

Jenis penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, serta tingkat kekuatan hubungan antara kedisiplinan belajar sebagai variabel bebas dengan hasil belajar mata pelajaran Fikih sebagai variabel terikat. Penelitian korelasional tidak dimaksudkan untuk memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian, melainkan untuk menggambarkan kondisi yang telah ada dan menganalisis hubungan

antarvariabel sebagaimana adanya (Fraenkel & Wallen, 2009).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah yang berada di lingkungan pendidikan formal, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa yang telah mendapatkan pembelajaran Fikih secara berkelanjutan. Subjek penelitian difokuskan pada siswa kelas V dan VI, karena pada jenjang ini peserta didik dinilai telah memiliki pengalaman belajar yang cukup, baik dari segi penguasaan materi Fikih maupun kebiasaan belajar yang relatif stabil. Pemilihan subjek pada kelas atas juga mempertimbangkan kemampuan siswa dalam memahami pernyataan angket dan memberikan respons secara objektif.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah pada tahun ajaran berjalan. Dari populasi tersebut, sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (random sampling). Teknik ini dipilih untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi agar terpilih sebagai sampel, sehingga dapat meminimalkan bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kedisiplinan belajar siswa. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator kedisiplinan

belajar yang mencakup aspek keteraturan belajar, kepatuhan terhadap tata tertib pembelajaran, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta konsistensi belajar baik di sekolah maupun di rumah. Penyusunan angket memperhatikan prinsip kejelasan bahasa dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

Sebelum digunakan, instrumen angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan sebagai alat ukur. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya (Arikunto, 2014).

Data hasil belajar mata pelajaran Fikih diperoleh melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan nilai hasil evaluasi pembelajaran yang meliputi nilai ulangan harian, tugas, dan penilaian akhir semester. Nilai-nilai tersebut digunakan sebagai representasi hasil belajar siswa karena mencerminkan capaian kompetensi siswa selama mengikuti pembelajaran Fikih dalam satu periode tertentu.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Analisis data diawali dengan analisis deskriptif untuk

menggambarkan kondisi umum kedisiplinan belajar dan hasil belajar Fikih siswa. Selanjutnya, dilakukan analisis korelasi menggunakan rumus Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara variabel kedisiplinan belajar dan hasil belajar mata pelajaran Fikih. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi tertentu guna memastikan apakah hubungan yang ditemukan bersifat signifikan secara statistik.

Melalui tahapan metode penelitian tersebut, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Fikih pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum tingkat kedisiplinan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah berada pada kategori tinggi. Sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku belajar yang cukup baik, seperti hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang konsisten dalam belajar, terutama dalam hal belajar mandiri di rumah dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Hasil belajar mata pelajaran Fikih siswa juga menunjukkan kecenderungan yang positif. Rata-rata nilai Fikih berada pada kategori cukup

hingga tinggi, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Namun demikian, masih terdapat perbedaan capaian hasil belajar antar siswa, yang menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi keberhasilan belajar.

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Fikih. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan belajar siswa, semakin tinggi pula hasil belajar Fikih yang diperoleh. Sebaliknya, siswa dengan tingkat kedisiplinan belajar yang rendah cenderung memiliki hasil belajar yang kurang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Disiplin membantu siswa mengatur waktu, memusatkan perhatian, serta mengembangkan kebiasaan belajar yang positif. Dalam pembelajaran Fikih, kedisiplinan belajar memungkinkan siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam dan mengaitkannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Mulyasa (2017) menegaskan bahwa kedisiplinan belajar tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter siswa. Hal ini sangat relevan dengan

tujuan pembelajaran Fikih yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan pengamalan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket kedisiplinan belajar dan dokumentasi hasil belajar mata pelajaran Fikih, diperoleh gambaran empiris mengenai kondisi kedisiplinan belajar siswa serta capaian hasil belajar mereka. Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan umum masing-masing variabel, kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasional untuk menguji hubungan antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar Fikih.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum tingkat kedisiplinan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah berada pada kategori baik. Sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku belajar yang relatif teratur, seperti mengikuti pembelajaran sesuai jadwal, mematuhi aturan kelas, serta berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran Fikih telah didukung oleh kebiasaan belajar yang cukup positif di kalangan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Winkel (2009) yang menyatakan bahwa keteraturan dan kepatuhan terhadap aturan belajar merupakan ciri utama siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya variasi

tingkat kedisiplinan belajar antar siswa. Beberapa siswa masih menunjukkan kedisiplinan yang kurang optimal, khususnya dalam hal konsistensi belajar di luar jam sekolah dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Variasi ini mencerminkan bahwa pembentukan disiplin belajar pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah masih memerlukan pembinaan yang berkelanjutan, baik melalui peran guru maupun dukungan lingkungan keluarga.

Sementara itu, hasil analisis terhadap data hasil belajar mata pelajaran Fiqih menunjukkan bahwa secara umum capaian belajar siswa berada pada kategori cukup hingga baik. Mayoritas siswa mampu mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Fiqih telah berjalan secara efektif dalam menyampaikan materi pokok, seperti ibadah, akhlak, dan muamalah. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang memperoleh nilai relatif rendah, yang mengindikasikan adanya hambatan tertentu dalam proses belajar mereka.

Selanjutnya, hasil analisis korelasi Pearson Product Moment menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Fiqih. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar Fiqih yang lebih baik

dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan belajar rendah. Hubungan positif ini menegaskan bahwa kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar yang menekankan pentingnya regulasi diri dalam proses pembelajaran. Zimmerman (2002) menjelaskan bahwa siswa yang mampu mengatur perilaku belajarnya secara mandiri, termasuk dalam hal disiplin belajar, akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, kedisiplinan belajar memungkinkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus, memahami materi secara bertahap, serta menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Purwanto (2013) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman belajar yang terorganisasi dan berkesinambungan. Disiplin belajar berperan sebagai mekanisme pengendali yang memastikan bahwa pengalaman belajar tersebut berlangsung secara konsisten dan bermakna. Oleh karena itu, siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam pembelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, kedisiplinan belajar tidak hanya berpengaruh pada

penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius siswa. Siswa yang disiplin dalam belajar cenderung lebih terbiasa melaksanakan praktik ibadah, mematuhi aturan agama, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Zakiah Daradjat (2011) yang menegaskan bahwa pendidikan agama yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan pengamalan nilai-nilai keagamaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa kedisiplinan belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa. Temuan ini juga menunjukkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fikih tidak dapat dilepaskan dari pembinaan kedisiplinan belajar peserta didik secara berkelanjutan. Guru, sekolah, dan orang tua perlu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan sejak dini agar tujuan pembelajaran Fikih dapat tercapai secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran Fikih pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Siswa yang memiliki

kedisiplinan belajar tinggi cenderung menunjukkan hasil belajar Fikih yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kedisiplinan belajar rendah.

Kedisiplinan belajar berperan sebagai faktor pendukung utama dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena melalui disiplin siswa mampu mengelola waktu belajar, mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, serta menyelesaikan tugas secara konsisten. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar Fikih perlu diiringi dengan penguatan kedisiplinan belajar siswa melalui peran guru, sekolah, dan orang tua.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran Fikih yang lebih efektif, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Daradjat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Artikel in Press :

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2009). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Zimmerman, B. J. (2002). "Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview." *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70.
- Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal :

- Ghazali, A. (2005). *Ihya' Ulumuddin* (Terjemahan). Beirut: Dar al-Fikr.
(Digunakan sebagai rujukan filosofis tujuan pendidikan dan pembentukan akhlak)
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang*